

Abstract

This thesis analyzes Japan's strategic transformation from pacifism to space militarization between 2019 and 2024, focusing on the role of China's expanding space military capabilities in driving this change. Using Stephen M. Walt's Balance of Threat Theory within a neorealist international relations framework, this research explores how Japan shifted from a “non-military” approach to a “non-aggressive” yet strategically responsive space posture. Through a qualitative analysis of Japanese government white papers, policy documents, and official defense strategies, it identifies key indicators of Japan's changing security environment, including China's growing satellite fleet, counter-space technology, and firm doctrinal signals.

The findings conclude that Japan's space militarization is not an abandonment of pacifism, but rather a rational balancing response to the perceived threat posed by China. This supports the application of Balance of Threats Theory beyond terrestrial geopolitics, showing that threat perceptions-especially when involving offensive capabilities and aggressive intentions-can compel even historically pacifist states to revise their defense posture. The case of Japan illustrates how systemic pressures in an anarchic international order can override long-standing normative constraints when national survival is at stake, marking a significant shift from Japan's postwar approach to space policy

Keywords: Space, Militarization, Japan, China, Threat

Abstrak

Skripsi ini menganalisis transformasi strategis Jepang dari pasifisme menuju militerisasi ruang angkasa antara tahun 2019 dan 2024, dengan fokus pada peran perluasan kapabilitas militer ruang angkasa Tiongkok dalam mendorong perubahan ini. Dengan menggunakan Teori Keseimbangan Ancaman Stephen M. Walt dalam kerangka kerja hubungan internasional neorealis, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Jepang bergeser dari pendekatan “non-militer” menjadi postur ruang angkasa yang “tidak agresif” tetapi responsif secara strategis. Melalui analisis kualitatif terhadap buku putih pemerintah Jepang, dokumen kebijakan, dan strategi pertahanan resmi, penelitian ini mengidentifikasi indikator utama perubahan lingkungan keamanan Jepang, termasuk armada satelit Tiongkok yang terus berkembang, teknologi antariksa tandingan, dan sinyal doktrinal yang tegas.

Temuan ini menyimpulkan bahwa militerisasi ruang angkasa Jepang bukanlah pengabaian pasifisme, melainkan respons penyeimbangan rasional terhadap ancaman yang dirasakan oleh Tiongkok. Hal ini mendukung penerapan Teori Keseimbangan Ancaman di luar geopolitik terestrial, yang menunjukkan bahwa persepsi ancaman - terutama ketika melibatkan kemampuan ofensif dan niat agresif - dapat memaksa bahkan negara-negara yang secara historis pasifis untuk merevisi postur pertahanan mereka. Kasus Jepang menggambarkan bagaimana tekanan sistemik dalam tatanan internasional yang anarkis dapat mengesampingkan kendala normatif yang sudah berlangsung lama ketika kelangsungan hidup nasional dipertaruhkan, menandai pergeseran yang signifikan dari pendekatan pascaperang Jepang terhadap kebijakan ruang angkasa.

Kata Kunci: Ruang Angkasa, Militerisasi, Jepang, Cina, Ancaman